



**SKRIPSI**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR POKOK  
BAHASAN MENGENAL RANGKA MANUSIA  
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV  
SD NEGERI 12 NASAL**

**NAMA : SRI RINAWATI  
NIM : AIG111152**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2013**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kaur,

2013

**SRI RINA WATI**  
NIM.A1G109310

## ABSTRAK

**Rinawati, Sri (2013).**Upaya Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negerii 12 Nasal, dengan Menggunakan Media Gambar Pokok Bahasan Mengenal Rangka Manusia pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 12 Nasal. Drs.Irdam Idrus, M.Pd. selaku pembimbing I, Dra. Hasnawati, M. Si. Selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 01 Nasal pada mata pelajaran IPA pokok bahasan mengenal rangka manusia melalui media gambar(2) Untuk meningkatkan prestasi siswa kelas IV SD Negeri 01 Nasal pada mata pelajaran IPA pokok bahasan mengenal rangka manusia melalui media gambar. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus,dimana setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan,observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 12 Nasal yang berjumlah 22 orang tahun ajaran 2013/2014, Observasi dilakukan untuk mengamati hasil belajar siswa dan guru serta prestasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu : (1) siklus I pengamatan terhadap siswa skor = 10 dengan kategori cukup , pengamatan terhadap guru skor = 13 dengan kategori cukup, prestasi siswa nilai rata-rata 66,36, didapat persentase ketuntasan belajar 66 %. (2) siklus II dari jumlah pengamatan terhadap siswa dengan skor = 24 dengan kategori baik, hasil pengamatan terhadap guru dengan skor = 29 dengan kategori amat nilai rata-rata 80 ketuntasan belajar 90 %. berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan guru serta prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran siswa di kelas IV SD Negeri 12 Nasal Kabupaten Kaur.

**Kata kunci :** Media gambar, Meningkatkan prestasi belajar IPA, mengenal rangka manusia

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

- ***Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujaddah 11)***  
***tiada hal yang membahagiakan selain bersama dan melihat senyum istriku tercinta.***
- ***Tiada hal yang membahagiakan melainkan senyum dari orang tua.***
- ***Kita hanya perlu bertahan untuk menang, hanya perlu gigih untuk menyelamatkan diri dan perlu usaha untuk mendapatkan kesuksesan.***

***kulewati masa, akhirnya kugenggam jua harapan ini, akan kupersembahkan karya Sujud syukurku pada- Mu ya Allah, setelah kecilku ini kepada:***

- ***Istri Ku tercinta HARIA AGUSTINA AMd.keb yang telah memberi semangat dan dukungan serta yang selalu menemani kehidupanku.***
- ***Ayahanda Buldani dan ibundaku tercinta Amasnawati yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus kepadaku***
- ***Kakak-kakakku, keponakanku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.***
- ***Teman-temanku***
- ***Almamaterku***

***Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapanku.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan ridhoNya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pokok Bahasan Mengenal Rangka Manusia Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 12 Nasal.

” sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, petunjuk serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE. M.Sc, selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Bapak Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Drs. I wayan Dharmayana, M.Psi ketua program sarjana kependidikan guru dalam jabatan.
4. Bapak Drs. Irdam Idrus, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hasnawati, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak Prof. Dr. Rohiat, M.Pd selaku Penguji I dan Ibu Dr. Puspa Djuwita, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan perbaikan dan saran dalam skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FKIP kependidikan Guru Dalam Jabatan Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan dan,
7. Teman-teman seperjuangan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat

kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Kaur, Desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	ii
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	iii
<b>Halaman Persetujuan TIM Penguji</b> .....	iv
<b>Lembar Pernyataan</b> .....	v
<b>Abstraksi</b> .....	vi
<b>Moto dan Persembahan</b> .....	vii
<b>Kata Pengantar</b> .....	viii
<b>Daftar Isi</b> .....	ix
<b>Daftar lampiran</b> .....	xi
<b>Daftar Tabel</b> .....	xii
<b>Gambar</b> .....	xiii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Acuan Teori dan Fokus Penelitian .....	8
B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain alternative Interfensi Tindakan yang dipilih .....	16
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	20

	D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan .....	21
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	22
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
	C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian .....	23
	D. Prosedur Penelitian .....	24
	E. Instrumen Pengumpulan Data.....	31
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
	G. Teknik Analisa Data.....	33
	H. Indikator Keberhasilan.....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian Siklus I.....	38
	B. Hasil Penelitian Siklus II.....	42
<b>BAB VI</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan.....	52
	B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Observasi terhadap aktivitas guru .....	55
Lampiran 2 Observasi terhadap aktivitas Siswa .....	56
Lampiran 4 Lembar Deskriptor observasi guru siklus I&II.....	57
Lampiran 5 Lembar Deskriptor observasi Siswa siklus I&II.....	60
Lampiran 6 Silabus Siklus I.....	62
Lampiran 7 Rencana Pembelajaran Siklus I .....	63
Lampiran 8. Lembar Kerja SiklusI .....	66
Lampiran 9. Soal Test Siklus I.....	68
Lampiran 10 Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Siklus I.....	70
Lampiran 11 Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Siklus I .....	71
Lampiran 12 Hasil Observasi Nilai Siswa Siklus I.....	72
Lampiran 13 Silabus Siklus II.....	73
Lampiran 14 Rencana Pembelajaran Siklus II.....	74
Lampiran 15 Lembar Kerja SiklusII .....	77
Lampiran 16. Soal Test Siklus II.....	79
Lampiran 17 Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Siklus II .....	81
Lampiran 18 Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Siklus II.....	82
Lampiran 19 Hasil Observasi Nilai Siswa Siklus II .....	83

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Nilai rata rata Ujian Akhir .....	3
Tabel 4.1 Hasil Observasi terhadap Guru Siklus I.....	35
Tabel 4.2 Hasil Observasi terhadap Guru Siklus I.....	40
Tabel 4.3 Hasil Observasi Hasil Belajar Siklus I.....	41
Tabel 4.4 Hasil Observasi terhadap Guru Siklus II.....	44
Tabel 4.5 Hasil Observasi terhadap Siswa Siklus II .....	46
Tabel 4.6 Hasil Observasi Hasil Belajar Siklus II.....	47



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir .....	9
Gambar 3.1 Riset Aksi Model John Elliot .....	21

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu hal pokok yang melekat pada peserta didik. Peserta didik disini mulai dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah sampai dengan Perguruan Tinggi. Makin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan mempunyai beban belajar yang bertambah pula. Beban tersebut menjadi mudah apabila setiap siswa memiliki kesadaran akan arti penting dan hasil yang diperoleh dari belajar yang di laksanakan. Hasil yang baik dicapai siswa dengan usaha-usaha yang maksimal dan strategi yang tepat.

Setiap anak mempunyai karakteristik yang beragam. Salah satu anak dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami berbagai kesulitan, sedangkan tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami kesulitan.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan hasil belajar belum maksimal

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kesucian pencipta alam (Depdikbud, 1997:2). Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi sementara ini masih banyak orang beranggapan bahwa Matematika dan IPA merupakan pelajaran yang sulit, serta kurang menarik minat baik di kalangan siswa maupun guru (Joyonegoro, Dedikasi Vol. 02 Tahun 1993), hal tersebut mungkin karena dalam materi IPA banyak sekali menggunakan rumus dan hitungan yang cukup sulit dimengerti oleh siswa.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SD adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal 7,0 yang

telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran IPA guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Guru belum menghayati hakekat IPA karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran IPA dianggap sulit, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi pada Ujian Akhir Sekolah (UJIAN AKHIR) untuk mata pelajaran IPA kelas IV dengan nilai rata-rata 4,3.

Berikut hasil nilai rata-rata Ujian Akhir SD Negeri 12 Nasal Tahun Ajaran 2012/2013. Pada tabel 1, diperoleh nilai pelajaran IPA di antara lima mata pelajaran yang diujikan

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Ujian akhir SD Negeri 12 Nasal Tahun Ajaran 2012/2013

NO.	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai Ujian Akhir
1.	PKn	7,15
2.	Bahasa Indonesia	7,00
3.	Matematika	4,1
4.	IPA	4,3
5.	IPS	7,20

Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA. siswa menganggap pelajaran IPA

sulit dipahami. Untuk anak-anak yang taraf berpikirnya masih berada pada tingkat konkret, maka semua yang diamati, diraba, dicium, dilihat, didengar, dan dikecap akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak oleh karena itu perlu di tambah media untuk meningkatkan pemahaman siswa salah satunya melalui media gambar Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna bahan pengajaran berbeda. Dengan kenyataan di atas, hal ini akan berdampak buruk pada proses pembelajaran IPA apabila siswa tidak memahami pemecahan masalah pada pembelajaran IPA, untuk itu peneliti menyusun skripsi dengan Judul “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Nasal dengan Menggunakan Media Gambar Pokok Bahasan Mengenal Rangka Manusia pada Mata Pelajaran IPA”

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya anggapan bahwa IPA adalah pelajaran yang sulit.
2. Adanya anggapan bahwa ketakutan pada IPA di sebabkan karena pola pengajaran yang lebih menekankan pada hafalan dan hitungan.

3. Adanya anggapan bahwa pembelajaran IPA masih menggunakan metode media gambar, video, VCD masih sulit..
4. Rendahnya minat belajar IPA disebabkan karena guru dalam menyampaikan materi kurang menarik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Bertolak dari latar belakang diatas, supaya permasalahan yang dikaji dapat terarah dan untuk menghindari penyimpangan dari masalah yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah disini dititik beratkan pada penggunaan media gambar pada siswa Kelas IV SD Negeri 12 Nasal dalam sub pokok bahasan rangka manusia dalam Meningkatkan prestasi belajar IPA.

### **D. Perumusan masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan mengenal rangka manusia dikelas IV SD Negeri 12 Nasal Kabupaten Kaur?
2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan mengenal rangka manusia dikelas IV SD Negeri 12 Nasal Kabupaten Kaur.

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk meningkatkan keaktifan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 12 Nasal pada mata pelajaran IPA pokok bahasan mengenal rangka manusia melalui penggunaan media gambar
2. Untuk meningkatkan prestasi siswa kelas IV SD Negeri 12 Nasal pada mata pelajaran IPA pokok bahasan mengenal rangka manusia melalui penggunaan media gambar.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian.**

### **1. Bagi Kalangan Guru**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memilih dan menggunakan media gambar dalam mengajar IPA sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas serta pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar IPA. Guru akan lebih bersemangat jika pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar, menyenangkan serta siswa paham dan mengerti sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

### **2. Bagi Murid SD**

Siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA dapat terbantu. Peserta didik yang belum mengerti dan belum

paham mengenai konsep-konsep materi yang disampaikan diharapkan akan lebih menguasai materi. Pembelajaran menggunakan cara-cara yang kreatif dan menarik mampu meningkatkan minat serta motivasi siswa untuk belajar IPA dan berdampak pada hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan berpengaruh baik pula terhadap prestasi belajar IPA

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian**

##### **1. Pengajaran Suatu Sistem**

Pendekatan sistem dipandang sebagai salah satu pendekatan yang analogis dan analitik dalam bidang pendidikan. Sebelum dibahas hal tersebut lebih lanjut, terlebih dahulu akan diuraikan mengenai pengertian mengajar dan belajar yang merupakan inti dari kegiatan pengajaran itu sendiri.

##### **a. Pengertian mengajar**

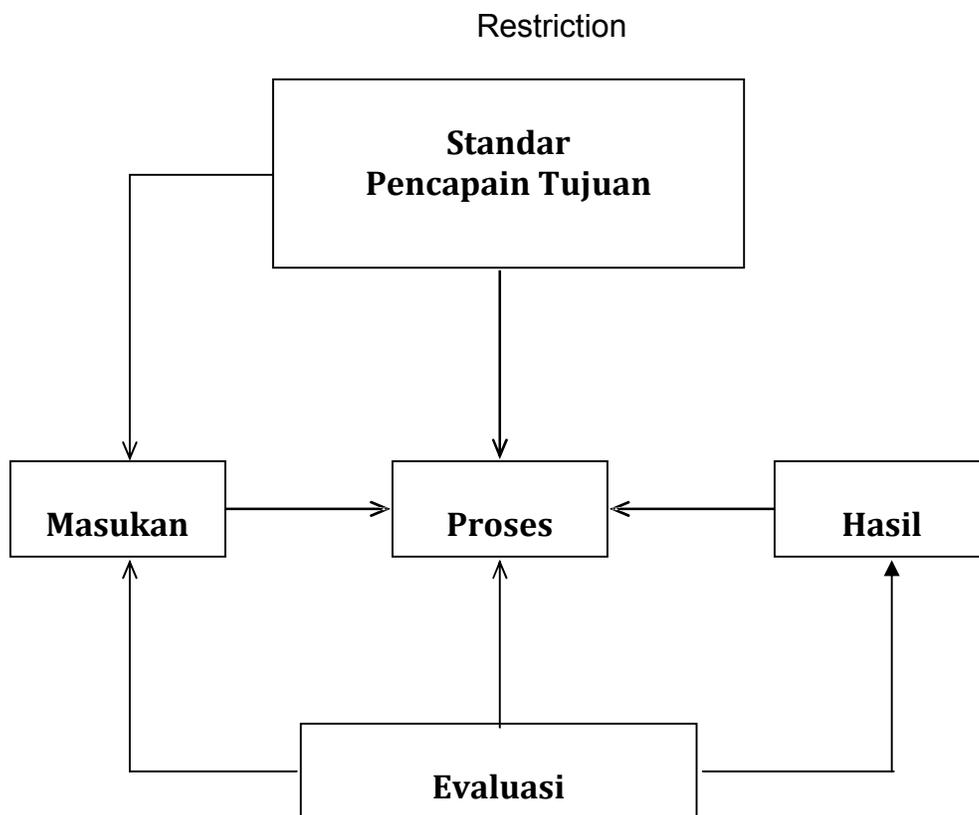
Mengajar adalah bagian integral dalam proses pengajaran, yang menentukan pencapaian hasil belajar. Oleh karenanya Gagen dan Briggs (dalam Galib:1986) memandang bahwa mengajar merupakan sekumpulan peristiwa yang memungkinkan pengajaran berlangsung, sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

##### **b. Pengertian belajar**

Belajar merupakan kegiatan esensial dalam pengajaran, juga terkait dengan berbagai faktor yang dapat memberikan perubahan pada siswa. Faktor siswa, guru serta faktor lingkungan secara menyeluruh merupakan faktor-faktor yang berpengaruh. Menurut T. Raka Joni (1981) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan

oleh matangnya seseorang atau perubahan yang bersifat temporer. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan individu dan menyebabkan adanya perubahan tingkah laku sebagai responden terhadap lingkungan, baik langsung ataupun tidak langsung.

Dari batasan pengertian mengajar dan belajar tersebut di atas oleh Muhammad Ali (1984) mengemukakan kerangka pendekatan sistem pengajaran yang tergambar seperti pada bagan berikut :



Gambar 1. Kerangka Pendekatan Sistem Pengajaran

Jika ditelaah secara seksama bagan pendekatan sistem pengajaran di atas, maka jelas apa yang ingin dicapai (*restriction*) merupakan dasar analisis atau sistem. *Restriction* dirumuskan dalam bentuk tujuan (*objectives*), standar perilaku yang diharapkan (*Performance standard*), dan hambatan-hambatan dalam pencapaian tujuan (*constrain*).

Berdasarkan pada tujuan sistem maka dapatlah dirumuskan masukan (*input*), yakni apa yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan. Input tersebut diproses sedemikian rupa sehingga menghasilkan keluaran (*output*) tertentu. Hasil evaluasi terhadap output dapat dijadikan dasar catu balik (*feed back*) untuk mengadakan revisi atau perbaikan, baik terhadap proses atau terhadap input. Bila pendekatan sistem dapat diaplikasikan dalam kegiatan pengajaran, maka dapat dipastikan bahwa hasil pengajaran berhasil guna.

## 2. Prestasi Belajar IPA

Sebelum menguraikan tentang hasil belajar IPA terlebih dahulu dipaparkan mengenai pengertian prestasi. Prestasi berasal dari bahasa Belanda "*Prestatie*" yang berarti apa yang dapat dicapai atau hasil yang menggembirakan. Prestasi dalam bidang ekonomi dapat diartikan sebagai produksi yang telah dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bila dikaitkan dengan pengertian

belajar yang telah dikemukakan terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah taraf kemampuan yang bersifat terukur, berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sikap yang dicapai oleh seseorang sebagai hasil dari apa yang telah dipelajari selama waktu tertentu. Dari sini dapat dipahami bahwa prestasi belajar IPA merupakan hasil tes belajar terhadap kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang selesai mengikuti pengajaran IPA.

Tidak berbeda prestasi pengajaran yang lain, prestasi pengajaran IPA juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti; bahan atau materi yang dipelajari, faktor lingkungan, faktor instrumen, serta faktor individu sipelajar. bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajarnya, yaitu; (a) faktor individu atau siswa itu sendiri, (b) faktor lingkungan siswa, (c) faktor penyajian materi atau bahan pelajaran.

### 3. Hakekat Belajar IPA

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang utama. Kegiatan belajar mengajar banyak berakar pada pandangan dan konsep. Oleh karena itu perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai bentuk.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama terhadap kelangsungan proses belajar mengajar. Sekaligus peranan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Dari penjelasan mengenai belajar dan mengajar yang diungkap sebelumnya memberikan pengertian serta penekanan bahwa individu yang melakukan aktivitas belajar, ditemukan pada dirinya perubahan-perubahan tingkah laku baik berupa perubahan keterampilan, serta perubahan pengetahuan, dimana perubahan tersebut melalui suatu proses yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam pencarian dan penemuan serta pemecahan berbagai masalah yang dihadapinya.

Oleh karena itu belajar harus bersifat kontinyu, fungsional, positif dan aktif sehingga dalam proses belajar, perubahan-perubahan yang terjadi senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan usaha dari individu itu sendiri, dalam mencari dan menemukan masalah sekaligus mencari jalan keluarnya agar ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari proses belajar tersebut.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah merupakan bagian disiplin ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan segala sesuatu yang alamiah ataupun berupa buatan manusia. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari serta mengungkapkan gejala-gejala alam yang

menyangkut makhluk hidup, dan hasil yang diperoleh dihimpun dalam kumpulan pengetahuan.

Sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang cukup luas dan sejalan dengan perkembangan cara menyingkap ilmu pengetahuan dan cara berpikir yang kritis membawa perubahan yang nyata, sehingga IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan, namun juga menyangkut proses konsep serta prinsip. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkembang semakin korelasional, karena benda hidup tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan, baik dilihat dari hakekat terjadinya, hakekat eksistensinya, hakekat perilakunya, melalui proses perkembangan evaluasi. Benda hidup tidak lagi menjadi obyek perubahan lingkungan tetapi obyek sekaligus subyek.

Menurut Prawoto (1989) bahwa : Hakekat eksistensi kaitannya erat dengan organisasi sistem hidup makhluk hidup, sedang hakekat perilaku mempunyai kaitan dengan regulasi sistem hidup, dan hakekat terjadinya berkaitan erat dengan sejarah perkembangan makhluk hidup dari masa ke masa dalam waktu yang absolut lama.

Dalam kenyataannya, fakta tentang makhluk hidup tidak selamanya terjadi dalam keadaan siap untuk diobservasi ada gejala baru muncul kalau diberi perlakuan, adapula meskipun sudah diberi perlakuan belum atau tidak dapat muncul. Untuk itu maka di study gejala-gejala yang ingin

diungkap, baik yang berhubungan dengan gejala langsung maupun gejala tidak langsung.

Gejala–gejala IPA berbeda dengan gejala alam, yang mempunyai keunikan antara lain :(1)Ada keajengan dalam hal macam dan struktur komponen penyusunannya.(2)Kalau ada keajengan tersirat adanya perubahan yang dapat balik (*reversible*), maka dijumpai pula perubahan yang tidak dapat balik (*irreversible*) peristiwa perkembangan makhluk hidup yang dipelajari dalam ontogeni dan embriogeni adalah contoh perkembangan yang irreversible.(3)Perubahan yang bersifat tidak dapat balik yang terjadi pada perkembangan embriogeni dan ontogeni menyangkut perubahan yang tetap, artinya perubahan yang menjurus pada perkembangan bentuk yang khas bagi spesies. Namun terjadi juga perubahan yang tidak dapat balik yang menjurus pada pembentukan spesies baru, perubahan tersebut dikenal sebagai proses evaluasi.(4) Sejarah kehidupan masa lampau benda hidup ikut menentukan bentuk dan perilaku benda hidup masa yang akan datang.(5)Perilaku benda hidup lebih-lebih yang tergolong pada animelia tidak sepenuhnya dapat diramal seperti halnya benda tidak hidup.(6)Tubuh benda hidup tersusun atas unsur-unsur kimia, dan reaksi-reaksi kimia yang berlangsung seperti pada proses metabolisme adalah reaksi kimia tubuh, seperti halnya reaksi-reaksi kimia lazimnya, namun peristiwa atau gejala IPA bukan gejala kimia semata-mata.(7)Tidak seperti gejala sains yang lain, gejala IPA yang lain

berwujud respon makhluk hidup terhadap stimuli tidak sepenuhnya dapat diramalkan. Semakin tinggi tingkatnya semakin banyak ragam dan kemungkinan respons yang dapat terjadi, lebih-lebih pada manusia, perilakunya ternyata dipengaruhi oleh tingkat budayanya.(8) Dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), konsep yang menyangkut keseluruhan sistem menentukan konsep bagian. Ini berarti bahwa kemampuan bagian ditentukan oleh kemampuan keseluruhan sistem, dan bukannya bagian-bagian yang menentukan keseluruhan. Demikian pula yang menyangkut fenomena, fenomena bagian ditentukan dan tidak menentukan fenomena keseluruhan.

Dalam mempelajari IPA sebagai suatu disiplin ilmu, diperlukan langkah-langkah yang tertentu, yang biasa dikenal dengan metode ilmiah. Metode ilmiah adalah suatu metode untuk memecahkan masalah yang melalui tahap-tahap tertentu secara sistematis, tahap yang dimaksud ialah:

- (1) Merumuskan serta mendefinisikan masalah yang dimaksudkan untuk menghilangkan keragu-raguan.
- (2) Mengumpulkan berbagai keterangan atau mencari data yang tersedia, yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- (3) Menyusun hipotesis, setelah diperoleh data yang berhubungan masalah yang ada, maka langkah selanjutnya adalah menyusun hopthesis yang merupakan kesimpulan sementara tentang hubungan yang terjadi, di mana hipotesis ini belum diuji kebenarannya.
- (4)

Melaksanakan eksperimen, ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis, biasanya dilakukan berbagai percobaan yang diberi perlakuan tertentu untuk menemukan hubungan dari berbagai fenomena yang terjadi.(5) Mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan eksperimen, berupa fakta-fakta yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis serta masalah yang ada.(6)Menarik kesimpulan sementara data terkumpul yang berkaitan dengan masalah serta hipotesis yang diajukan.(7)Menguji kesimpulan dengan eksperimen yang berulang-ulang untuk dijadikan teori.

Dengan demikian masalah-masalah yang timbul, yang berhubungan dengan kajian IPA diperlukan adanya mekanisme kerja yang sistematis dan ilmiah, bukan mengada-ada dan bersikap subyektif.

Jadi pada hakekatnya belajar IPA adalah suatu aktivitas fisik dan mental untuk memahami hidup serta hubungan dengan lingkungan, yang menyangkut konsep, proses, berbagai prinsip serta metode.

## **B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Desain-desain Alternatif Interfensi Tindakan yang Dipilih.**

### 1. Media Gambar

Media gambar sebagai salah satu media pembelajaran Dalam pengajaran bahasa inggris sebagai bahasa asing media mempunyai peran penting karena beberapa alasan. Media pembelajaran membantu guru dalam mengatur proses pengajarannya serta penggunaan waktu di kelas dengan bijak. Media pembelajaran

yang biasa digunakan meliputi permainan, video, CD, VCD, tape, dan sebagainya. Ketersediaan media di suatu kelas akan mempengaruhi pembelajaran siswa dimana penempatan media yang sesuai akan mendukung proses pencapaian pembelajaran itu sendiri.

a. Pengertian Media Gambar

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak sekolah dasar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar media Inggris. Media Interaksi menurut Heinrich (1981) adalah yang media digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan.

Dibawah ini beberapa pengertian media gambar, diantaranya :

- 1) Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor ( Hamalik, 1994 : 95 )

- 2) Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja ( Sadiman, 1996 : 29 )
- 3) Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan ( Soelarko, 1980 : 3 )

Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah :

- a) Memudahkan pengertian ketika anak-anak sedang mendengarkan
  - b) Dapat melafalkan dengan baik arti dari kosa kata
  - c) Dapat membaca dengan benar
  - d) Tersedianya suatu topik kata
  - e) Memudahkan jalan komunikasi antara guru dan murid
- Ada berbagai macam yang alat peraga visual yang secara efektif dapat digunakan oleh para guru di dalam kelas. Guru sekolah dasar harus menggunakan beberapa alat peraga visual dalam pembelajaran untuk memudahkan mengajar. Sebagian dari alat peraga visual yang kita dapat digunakan adalah , gambar-gambar, tabel, poster, kartun dan benda nyata. Gambar yang berwarna – warni dapat membuat murid dalam belajar bahasa inggris menjadi semangat. gambar ini dapat menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realistis dan berwujud, sehingga murid tidak hanya

dapat membayangkan saja. Dengan mengambil gambar-gambar dari surat kabar, majalah dan kalender tentu tidak membutuhkan biaya mahal. Disamping itu suasana pembelajaran menjadisemakin menyenangkan. Ini dapat dilakukan disemua tingkatan disekolah dasar.

Kesimpulannya media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk 2 (dua) dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan denagn pokok bahasan.

### 3. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru. Secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar adalah :

- a) Fungsi edukatif; artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- b) Fungsi sosial; artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.

- c) Fungsi ekonomis; artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
  - d) Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediain yang modern (Hamalik, 1994 : 12)
- Fungsi-fungsi tersebut diatas terkesan masih bersifat konseptual

### **C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan**

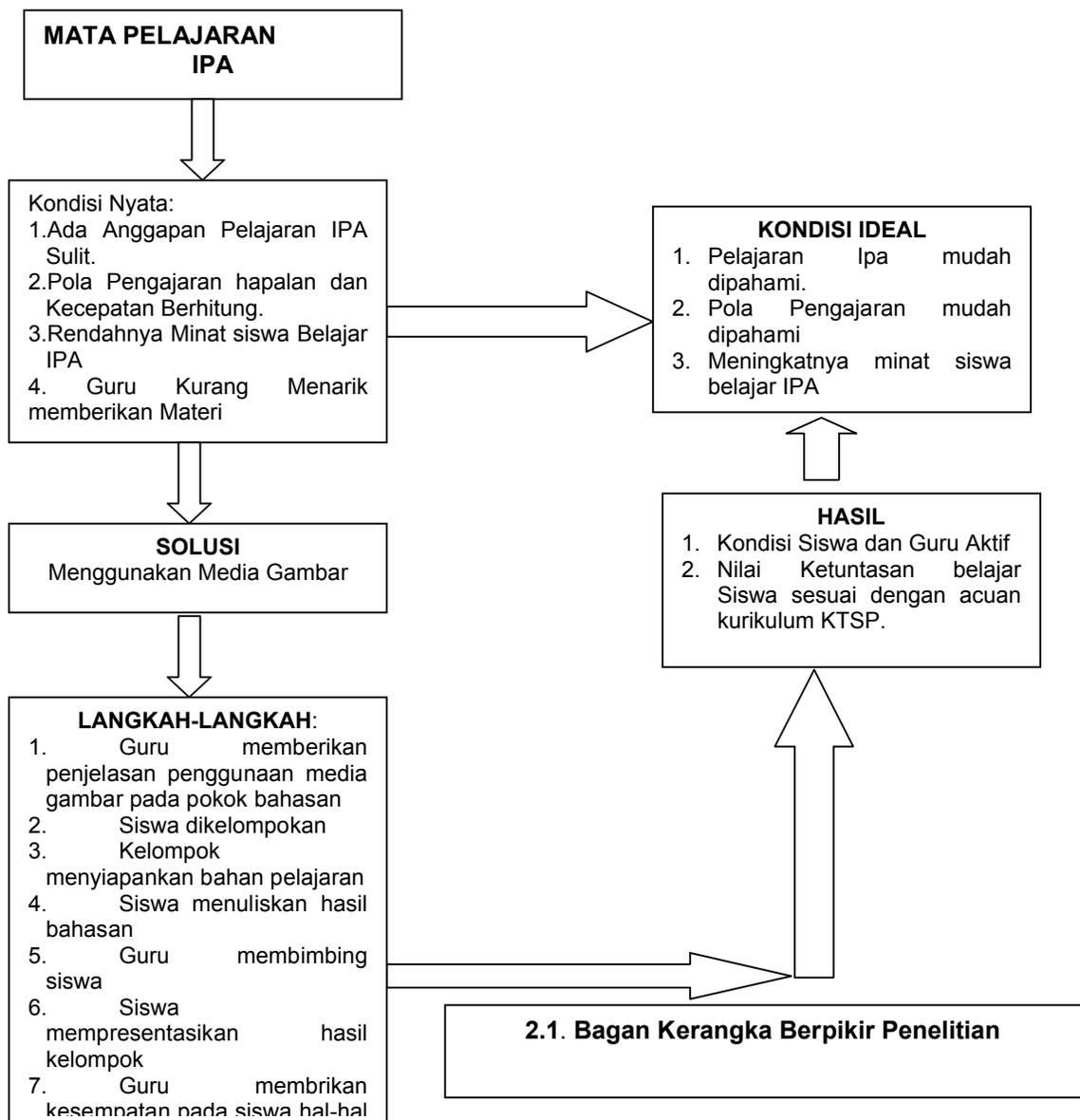
Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Sapri tentang Peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar Tahun (2008) di SD Negeri 04 Pekan Baru dan oleh Yustiwati Tahun (2010) Di SD Negeri 09 Pasar Lama menunjukkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui media gambar pada mata pelajaran IPA.

### **D. Pengambangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami suatu proses belajar. Prestasi yang dimaksud di sini adalah prestasi siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, khususnya dalam mengenal rangka manusia. Karena mengenal rangka manusia ini merupakan segi bangun datar yang paling sederhana.

Sebagai ilmu dasar, IPA seharusnya menjadi satu pelajaran yang diminati oleh siswa. Namun kenyataannya bahwa rata-rata prestasi siswa pada mata pelajaran IPA selalu rendah. Peneliti akan mencoba

menerapkan melalui media gambar dalam proses belajar yang akan dilaksanakan. Dimana dengan penerapan melalui media gambar ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagan atau skema kerangka berpikir ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar. 2.1 Bagan atau skema kerangka berpikir

### BAB III

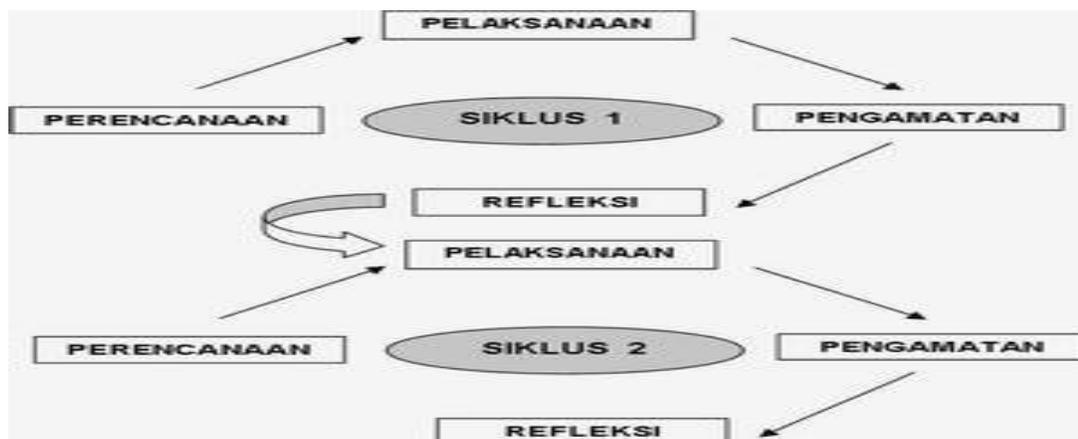
## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti. Mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Wibawa, 2004 : 9).

Desain penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005 : 3) yang terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Diagram alur desain penelitian ditunjukkan pada Gambar 3.1.

#### SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Gambar 3.1: Riset Aksi Model John Elliot

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 bulan desember tanggal semester satu tahun pelajaran 2013/2014, bertempat di kelas IV SD Negeri 12 Nasal.

Pemilihan subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 12 Nasal Di sini, peneliti mengambil satu kelas sebagai sampelnya, dengan jumlah siswa 22 orang terdiri dari 13 Perempuan dan 9 Laki-laki.

## **C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 12 nasal yang berjumlah 22 orang terdiri dari 13 Perempuan dan 9 Laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV karena kecerdasan siswa di kelas IV ini bisa dikatakan masih kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa yang ada pada guru kelas. Nilai-nilai siswa masih mencerminkan tingkat kecerdasan siswa yang masih relatif rendah atau masih pada taraf sedang dengan rata-rata kelas 4,3. Siswa kelas IV SD Negeri 12 Nasal merupakan anak-anak petani yang masih agak terbelakang, yang mayoritas merupakan anak petani dengan tingkat pendidikan orang tua yang tergolong rendah. Selain itu perhatian dan daya dukung dari orang tua terhadap pendidikan anaknya juga masih sangat kurang. Kemudian guru juga belum menggunakan pendekatan ataupun metode dalam proses pembelajaran yang digunakan mata pelajaran IPA.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan per siklus. Langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas ini ialah melakukan survey terhadap SD yang diteliti bersama-sama dengan guru kelas yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. Lalu dilakukan serangkaian tindakan yang diikuti dengan refleksi kemudian mencoba mempraktikkannya di kelas secara sistematis mengenai berbagai masalah dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan terdiri dari siklus per siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan.

Tahap-tahap penelitian menurut Wardani (2004) yaitu : 1). Perencanaan (Planning) merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan, 2). Tindakan (Action) merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat, 3). Observasi (Observation) bertujuan untuk mengetahui kualitas tindakan yang dilakukan, 4). Refleksi (Reflection) bertujuan untuk melihat/merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa Rincian dari siklus tersebut adalah sebagai berikut :

##### **a) Siklus I**

###### **1. Tahap Perencanaan**

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : a). Membuat skenario pembelajaran yaitu berupa pembuatan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b). Membuat lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar, c). Mempersiapkan alat-alat dan media yang akan dipergunakan pada waktu pembelajaran berlangsung, d). Menyiapkan kelas dan menertibkan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan media gambar. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

### a. Pra Kegiatan ( $\pm$ 5 menit)

1. Guru menyiapkan sumber pembelajaran dan RPP
2. Berdoa bersama
3. Mengabsen siswa
4. Mengkondisikan kelas siap untuk belajar

### b. Kegiatan Awal ( $\pm$ 5 menit)

1. Guru melakukan apersepsi
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

### c. Kegiatan Inti ( $\pm$ 45 menit)

1. Guru menghadapkan suatu masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk menemukan sendiri pemecahan masalah yang di hadapinya.
2. Untuk mencari pemecahan masalahnya, siswa dikelompokkan ke dalam empat kelompok.
3. Setelah siswa terbentuk dalam kelompok-kelompok, guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan kepada setiap kelompok.
4. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok
5. Guru mengarahkan siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan lembar diskusi siswa yang telah dibagikan
6. Siswa mencari pemecahan masalah dengan melakukan diskusi antar anggota kelompoknya
7. Guru membimbing siswa dalam melakukan pemecahan masalah dengan diskusi kelompok.
8. Setelah semua tugas kelompok selesai setiap wakil kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menjadi penyangga/penanya serta mengamati

9. Guru mementapkan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar.
  10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
  11. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran
- d. Kegiatan Penutup ( $\pm$  15 menit)
1. Siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru
  2. Guru memberikan evaluasi akhir
  3. Guru menutup pembelajaran dengan kesan dan pesan yang baik.

### 3. Tahap Observasi

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat memberikan tanda ( $\surd$ ) penilaian terhadap aspek yang diamati dibantu dengan indikatornya, pada akhir pelaksanaan siklus I diadakan tes selama 15 menit untuk mengukur hasil belajar siswa

#### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini digunakan analisis tentang hasil observasi dan hasil tes. Dengan demikian maka dapat diketahui atau dilihat hal-hal apa saja yang telah tercapai dan hal apa saja yang masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

#### b). Siklus II

##### 1) Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk merencanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a). Membuat skenario pembelajaran yaitu berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perbaikan, b). Membuat lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas dan siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar c). Mempersiapkan alat-alat dan media yang akan dipergunakan pada waktu pembelajaran berlangsung.

##### 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan media gambar. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Pra Kegiatan ( $\pm$  5 menit)
  1. Guru menyiapkan sumber pembelajaran dan RPP
  2. Berdoa bersama
  3. Mengabsen siswa
  4. Mengkondisikan kelas siap untuk belajar
- b. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
  1. Guru melakukan apersepsi
  2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c. Kegiatan Inti ( $\pm$  45 menit)
  1. Guru menghadapkan suatu masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk menemukan sendiri pemecahan masalah yang di hadapinya.
  2. Untuk mencari pemecahan masalahnya, siswa dikelompokkan ke dalam empat kelompok.
  3. Setelah siswa terbentuk dalam kelompok-kelompok, guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan kepada setiap kelompok.
  4. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok
  5. Guru mengarahkan siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan lembar diskusi siswa yang telah dibagikan

6. Siswa mencari pemecahan masalah dengan melakukan diskusi antar anggota kelompoknya
  7. Guru membimbing siswa dalam melakukan pemecahan masalah dengan diskusi kelompok.
  8. Setelah semua tugas kelompok selesai setiap wakil kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menjadi penyangga/penanya serta mengamati
  9. Guru mementapkan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar.
  10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
  11. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran
- d. Kegiatan Penutup ( $\pm$  15 menit)
1. Siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru
  2. Guru memberikan evaluasi akhir
  3. Guru menutup pembelajaran dengan kesan dan pesan yang baik.

### 3) Tahap Observasi

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan

menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat memberikan tanda (√) penilaian terhadap aspek yang diamati dibantu dengan indikatornya, pada akhir pelaksanaan siklus I diadakan tes selama 15 menit untuk mengukur hasil belajar siswa.

#### 4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini digunakan analisis tentang hasil observasi dan hasil tes. Dengan demikian maka dapat diketahui atau dilihat hal-hal apa saja yang telah tercapai secara maksimal.

### E. Instrumen-instrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah :

#### a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru meliputi 8 aspek pengamatan yang digunakan untuk mengamati guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar melalui metode pemecahan masalah, sedangkan lembar observasi siswa meliputi 6 aspek pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPA dengan menggunakan media gambar. Observasi ini dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu

teman sejawat ( guru kelas III ) pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun 8 aspek pengamatan untuk guru yakni ;

- 1) Guru memberikan apersepsi dan motivasi
- 2) Guru menjelaskan tujuan dan indikator yang harus dicapai siswa.
- 3) Guru menggunakan gambar untuk kegiatan pembelajaran
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan.
- 5) Guru membimbing siswa menyajikan hasil diskusi dan pemecahan masalah.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 7) Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan
- 8) Guru memberikan evaluasi

Sementara 6 aspek untuk mengamati keaktifan siswa, adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan guru.
- 2) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
- 3) Siswa mencatat diskusi dan pemecahan masalah
- 4) Siswa berpartisipasi dalam diskusi dan memecahkan masalah.
- 5) Siswa menarik kesimpulan
- 6) Siswa mengerjakan soal post tes

b. Lembaran Tes

Tes dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Soal tes disusun berdasarkan indikator dan kisi-kisi soal. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar.

F. Teknik pengumpulan data

1. Sumber Data

- a. Hasil penelitian terhadap siswa dan guru yang diperoleh dari observer yaitu rekan kerja.
- b. Hasil tes siswa kelas IV SD Negeri 12 Nasal Kab Kaur

2. Metode Pengambilan data

- a. Tes akhir pembelajaran.
- b. Observasi proses pembelajaran.
- c. Lembar pengamatan terhadap siswa pada masing-masing siklus.

Lembar pengamatan terhadap guru tiap siklus dari teman sejawat sebagai kolaborasi dalam penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Data test dianalisa dengan rata rata nilai dan criteria ketuntasan belajar berdasarkan penilaian patokan. Menurut Depdikbud (1996) secara

klasikal proses pembelajaran mengajar dikatakan berhasil bila siswa dikelas mempunyai nilai 70 keatas sebanyak 85 %.

Untuk menegetahui hasil belajar tersebut maka di gunakan rumus sebagai berikut

Data tes di analisis dengan rumus dibawah ini :

$$a. \text{ Rata rata nilai} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\sum X$  = Jumlah nilai yang ada

N = Jumlah Siswa

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{Ns \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

Ns = Jumlah siswa yang dapat nilai 70

N = Jumlah seluruh siswa

b. Data observasi

Penentuan nilai tiap kriteria menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria.

Lembar observasi diolah dengan menggunakan persamaan berikut ini :

$$a. \text{ Rata –rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observer}}$$

$$b. \text{ Skor tertinggi} = \text{jumlah butir observeasi} \times \text{skor tertinggi tiap butir}$$

$$c. \text{ Skor terendah} = \text{jumlah butir observasi} \times \text{skor terendah tiap butir}$$

$$d. \text{ Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$e. \text{ Kisaran nilai utruk tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kreteria penilaian}}$$

Pengolahan Hasil obesrvasi terhadap guru

1. Skor indikator keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan di skor berdasarkan pertimbangan kualitas proses dan hasil yang diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Skor tiap aspek : merupakan penjumlahan skor dari komponen
- b. Kinerja komponen aspek =  $\frac{\text{Jumlah skor komponen yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimum setiap komponen}}$
- c. Skor total : merupakan jumlah skor semua komponen (jumlah skor total = 24)

## 2. Interval kategori Penilaian Aktivitas Guru

Skor tiap butir observasi	Interval kategori penilaian	Kriteria penilaian
1	8 – 12	Kurang
2	13 – 18	Cukup
3	19 - 24	Baik

## Pengolahan Hasil Pengamatan terhadap Siswa

### 1. Skor indikator keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan di skor berdasarkan pertimbangan kualitas proses dan hasil yang diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Skor tiap aspek : merupakan penjumlahan skor dari komponen
- b. Kinerja komponen aspek =  $\frac{\text{Jumlah skor komponen yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimum setiap komponen}}$
- c. Skor total : merupakan jumlah skor semua komponen ( jumlah skor total = 24)

## 2. Nilai Interval

Skor tiap butir observasi	Interval kategori penilaian	Kriteria penilaian
1	8 – 12	Kurang
2	13 – 18	Cukup
3	19 - 24	Baik

## 3. Perhitungan nilai

Klasifikasi nilai kerja diberikan pada komponen dan grand Summary (umum) dengan kreteria sebagai berikut :

- a. Baik : 67 % - 100 %
- b. Cukup : 56 % - 66 %
- c. Kurang : 0 % - 55%

## H. Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator dalam penelitian ini adalah jika siswa yang mendapat nilai  $\geq 7,0$  lebih besar atau sama dengan 85% pada tes yang diberikan maka belajar dinyatakan tuntas artinya menggunakan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa , guru dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Nasal pokok bahasan Mengenal Rangka Manusia tahun pelajaran 2011/2012. Dan jika siswa yang mendapat nilai  $\geq 7,0$  lebih kecil dari 85% pada tes yang diujikan sampai pada tahapan tahapan siklus maka hipotesis tidak diterima, artinya penerapan media gambar tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD

Negeri 12 Nasal pokok bahasan Mengenal Rangka Manusia Tahun pelajaran 2012/2013.